

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Nanas dikenal dengan nama latin *Ananas comosus*, merupakan salah satu komoditas buah tahunan yang penting dalam industri pertanian hortikultura di banyak negara termasuk Indonesia. Penyebaran tanaman nanas yang hampir merata di seluruh daerah Indonesia disebabkan oleh keragaman agroklimat yang mendukung pengembangan berbagai jenis tanaman termasuk hortikultura tropis seperti nanas. Indonesia merupakan Negara yang memiliki produksi nanas terbesar keempat didunia, beberapa daerah yang menjadi sentra produksi nanas di Indonesia antara lain Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Sumatera Utara, dan Jawa Timur. Ini mencerminkan potensi pertanian nanas yang tersebar luas di berbagai wilayah di Indonesia. Daerah yang menjadi sentra penghasil nanas terbanyak di indonesia pada tahun 2022 yaitu Provinsi Lampung sebanyak 861.706 ton dan diikuti Provinsi Bengkulu sebanyak 567.120 ton (Badan Pusat Statistik, 2023).

Produksi nanas yang berkualitas tinggi menjadi perhatian utama para petani, karena hal ini berdampak langsung pada daya saing dan ekonomi lokal. berdasarkan hasil pengamatan Arodi *et al.*, (2020) di lapangan menunjukkan bahwa petani yang melakukan pemeliharaan nanas belum mencapai tingkat optimal. Mereka belum menerapkan metode budidaya nanas yang efektif. Proses penanaman menggunakan bibit yang kurang berkualitas, menyebabkan tanaman rentan terhadap penyakit dan pertumbuhannya tidak merata.

Nanas dapat diperbanyak dengan menggunakan perbanyakan vegetatif yaitu dengan cara di stek batang. Menurut Luta, (2016) stek adalah metode perbanyakan tanaman secara vegetatif dengan menumbuhkan akar dan pucuk dari potongan atau bagian tanaman seperti akar, batang, dan pucuk daun. Potongan atau bagian tanaman induk tersebut ditanam di dalam media untuk tumbuh menjadi tanaman baru. Tunas batang

Pertumbuhan bibit nanas merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam siklus pertumbuhan tanaman nanas. Salah satu faktor penting yang memengaruhi

pertumbuhan bibit nanas adalah sumber bahan tanam yang digunakan, seperti tunas batang, tunas ini tumbuh dari bagian batang yaitu dari ketiak daun. Ahmad *et al.*, (2023) budidaya nanas dengan menggunakan stek tunas batang dapat memberikan pengaruh nyata terhadap laju penambahan tinggi tanaman. Tunas anakan atau tunas akar merupakan tunas baru yang tumbuh dari bagian akar, juvenilitas tunas akar relatif lebih pendek sehingga pada umur 12 bulan, tanaman sudah dapat berbuah (Eva *et al.* 2022).

Selain sumber bahan tanam, penerapan jenis zat pengatur tumbuh juga dapat berperan dalam memengaruhi pertumbuhan bibit nanas. Asra *et al.*, (2020) Zat pengatur tumbuh adalah senyawa kimia yang dapat memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman, termasuk hormon-hormon seperti auksin, sitokinin, gibberelin, dan lainnya. Pemberian zat pengatur tumbuh yang tepat pada bibit nanas dapat memacu pertumbuhan akar, daun, dan akhirnya, perkembangan tanaman yang sehat.

IBA (*Indole Butyric acid*) merupakan zat pengatur tumbuh (ZPT) golongan auksin yang dapat membantu pertumbuhan nanas, berperan penting pada proses pembelahan dan pembesaran sel, terutama pada awal pembentukan akar. Sari *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa perlakuan konsentrasi IBA (*Indole Butyric Acid*) berpengaruh nyata pada jumlah akar primer bibit tanaman nanas. Konsentrasi IBA 600 ppm mampu menghasilkan akar primer tanaman nanas terbanyak.

Zat pengatur tumbuh (ZPT) alami dari bagian tumbuhan sering juga digunakan untuk pembudidayaan tanaman seperti tauge, kecambah kacang hijau tersebut dapat dimanfaatkan dengan cara di ekstrak dan diaplikasikan dengan cara di semprot, di rendam, atau juga dapat digunakan sebagai campuran media dalam kultur jaringan. Ekstrak kacang hijau tidak mengandung senyawa yang berbahaya untuk tanaman ramah lingkungan serta mudah ditemukan dan produksinya tidak sulit. Bawang merah dapat juga digunakan sebagai zat pengatur tumbuh (ZPT). Penelitian Ponisri. *et al.*, (2022) menunjukkan pemberian beberapa konsentrasi ZPT alami dari ekstrak bawang merah berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah anakan dan berat segar tanaman.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian terhadap perbedaan sumber bahan tanam yaitu tunas anakan, tunas batang, mahkota buah dan penerapan jenis zat pengatur tumbuh (ZPT) sehingga diharapkan memberikan pengaruh dalam pertumbuhan bibit nanas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Apakah perbedaan sumber bahan tanam seperti tunas anakan, tunas batang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit nanas.?
- b. Apakah penerapan beberapa jenis zat pengatur tumbuh dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit nanas.?
- c. Apakah interaksi perbedaan sumber bahan tanam dan penerapan beberapa jenis zat pengatur tumbuh dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit nanas?

## **1.3 Tujuan**

- a. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan sumber bahan tanam seperti tunas anakan, tunas batang terhadap pertumbuhan bibit nanas.
- b. Untuk mengetahui pengaruh penerapan beberapa jenis zat pengatur tumbuh terhadap pertumbuhan bibit nanas.
- c. Untuk mengetahui pengaruh interaksi perbedaan sumber bahan tanam dan penerapan beberapa jenis zat pengatur tumbuh dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit nanas

## **1.4 Manfaat**

- a. Bagi petani dan pembudidaya ataupun pembaca diharapkan dapat memberi pengetahuan dan informasi terkait pengaruh perbedaan sumber bahan tanam dan pengaruh penerapan beberapa jenis zat pengatur tumbuh terhadap pertumbuhan bibit nanas.
- b. Bagi penulis diharapkan dapat digunakan sebagai syarat akademik kelulusan di Program Studi Produksi Tanaman Hortikultura Politeknik Negeri Jember.